Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan (KEAT)
Volume. 1, Nomor. 1, Maret 2024
e-ISSN : 3046-9414; dan p-ISSN : 3046-8736; Hal 09-22
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.724
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Pengaruh Pendidikan, Gender, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Tengah

Ronni Haga*[1], Rian Sidiq Prakoso [2]
[12] Universitas Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Jln. Yos Sudarso Palangka Raya Kalimantan Tengah
*Korespondensi penulis: Ronnihaga@feb.upr.ac.id**

Abstract. *This study analyzes the effect of the Gender Empowerment Index and the Open Unemployment Rate on the Human Development Index in Central Kalimantan, with the Realization of years of schooling as a mediating variable. The analysis method used is WarpPLS 7.0 to test the relationship between variables. The results of the study indicate that the Gender Empowerment Index and the Open Unemployment Rate have a significant effect on the Realization of years of schooling, which ultimately affects the Human Development Index. Although the direct effect of the Gender Empowerment Index and the Open Unemployment Rate on the Human Development Index is not significant, the indirect effect through the Realization of years of schooling shows a strong and significant relationship. These findings emphasize the importance of education as a key factor in improving the quality of life of the community, which is reflected in the Human Development Index. This study also reveals that policies that support gender empowerment and reduce unemployment can contribute to improved education and better human development, in line with sustainable development goals.*

Keywords: *Education, Gender, Unemployment, Human Development Index*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Tengah, dengan Realisasi lama sekoalah sebagai variabel mediasi. Metode analisis yang digunakan adalah WarpPLS 7.0 untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Realisasi lama sekoalah, yang pada akhirnya mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Meskipun pengaruh langsung Indeks Pemberdayaan Gender dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan, pengaruh tidak langsung melalui Realisasi lama sekoalah menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kebijakan yang mendukung pemberdayaan gender dan pengurangan pengangguran dapat berkontribusi pada peningkatan pendidikan dan pembangunan manusia yang lebih baik, selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Realisasi lama sekoalah,IPG,TPT,IPM

1. LATAR BELAKANG

Indeks Pembangunan Manusia yang inklusif dan berkelanjutan merupakan salah satu tujuan utama dalam upaya pencapaian Sustainable Development Goals (Mengistie, 2022). Indonesia, khususnya di Kalimantan Tengah, berbagai faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan laju Indeks Pembangunan Manusia (Purbadiri & Hayati, 2020). Di antara faktor-faktor tersebut, pemberdayaan gender, tingkat pengangguran, dan pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam menciptakan pembangunan yang adil dan berkelanjutan (Esariti et al., 2021).

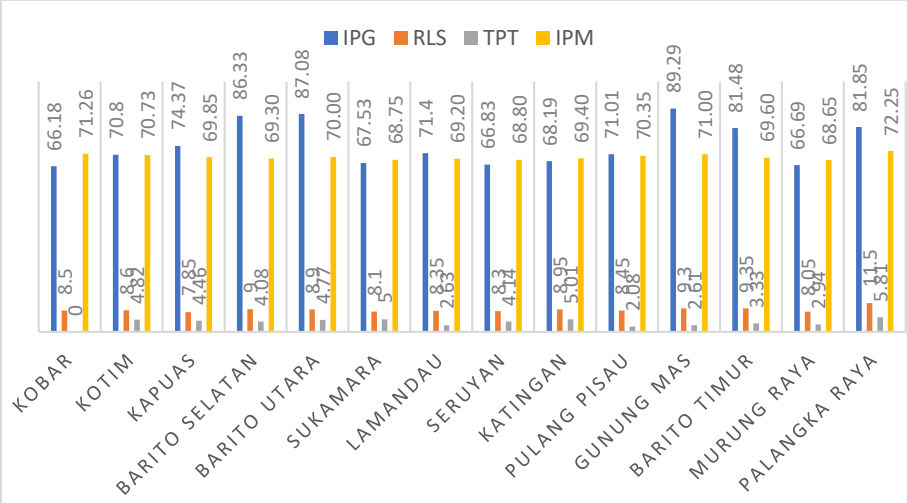
Indeks Pemberdayaan Gender menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana perempuan diberikan kesempatan yang setara dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi, politik, dan sosial (Puspita & Wahyuningrat, 2020). Pemberdayaan gender yang tinggi

Received November 26, 2024; Revised Desember 07, 2024; Accepted Desember 21, 2024; Published Desember 23, 2024

dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Ghosh & Ramanayake, 2020). Dalam kerangka (SDGs), pemberdayaan perempuan merupakan bagian dari Tujuan 5, yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.

Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi dapat memperburuk kemiskinan dan ketidaksetaraan, serta menghambat kemajuan dalam berbagai sektor pembangunan (Kazembe, 2020). Pengangguran yang tinggi sering kali berhubungan dengan ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja (Subanti et al., 2019). (SDGs) menekankan pentingnya pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif sebagai bagian dari Tujuan 8, yang bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, pekerjaan penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak bagi semua (Kyei, 2024).

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mengatasi kedua masalah tersebut. Dengan pendidikan yang baik, baik laki-laki maupun perempuan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan (Ingrit et al., 2022). Pendidikan menjadi faktor mediasi yang kuat dalam hubungan antara pemberdayaan gender, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia, karena peningkatan Realisasi lama sekoalah dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup (Abdurrahman & Tusianti, 2021). Tujuan 4 (SDGs) bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas, serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.



Gambar 1. Nilai rata-rata IPG, RLS, TPT, IPM 2017-2023 Kab/Kota Kalimantan Tengah

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terus berupaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui berbagai program pembangunan yang melibatkan faktor gender, tingkat pengangguran, dan pendidikan. Berdasarkan data, (IPM) di Kalimantan Tengah mengalami fluktuasi selama periode 2017 hingga 2023. Kabupaten Gunung Mas mencatat (IPM) tertinggi pada tahun 2023 sebesar 89,29, sedangkan Kabupaten Pulang Pisau mencatat nilai (IPM) yang lebih rendah, yaitu 71,01. Tren ini mencerminkan adanya ketimpangan pembangunan antarwilayah di provinsi ini.

Indeks Pemberdayaan Gender (IPG), yang merefleksikan tingkat partisipasi gender dalam berbagai sektor pembangunan, juga menunjukkan perbedaan antarwilayah. Pada tahun 2023, Kota Palangka Raya memiliki (IPG) tertinggi sebesar 5,13, sedangkan Kabupaten Gunung Mas mencatatkan (IPG) sebesar 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa daerah dengan (IPG) lebih tinggi cenderung memiliki (IPM) yang lebih baik, tetapi tidak berlaku seragam di seluruh wilayah, mengindikasikan peran faktor lain, seperti tingkat pengangguran.

Berdasarkan data Realisasi Lama Sekolah (RLS) di Kalimantan Tengah selama periode yang diamati, terlihat adanya variasi tingkat rata-rata lama sekolah di berbagai kabupaten/kota. Nilai (RLS) menunjukkan rata-rata lama seseorang mengenyam pendidikan formal, yang merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dari data yang tersedia, (RLS) di wilayah ini berkisar antara 7,85 hingga 11,5 tahun. Beberapa kabupaten/kota mencatat nilai (RLS) yang tinggi, seperti wilayah dengan angka 9,3 hingga 11,5, yang mengindikasikan tingkat partisipasi pendidikan formal yang cukup baik. Namun, terdapat juga wilayah dengan (RLS) yang lebih rendah, seperti 7,85 tahun, yang menunjukkan tantangan dalam akses dan keberlanjutan pendidikan.

Pengangguran sebagai salah satu variabel moderasi menunjukkan dampaknya terhadap (IPM). Data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kalimantan Tengah terus meningkat selama periode yang sama. Kota Palangka Raya, misalnya, memiliki tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2023 sebesar 73,15%, sedangkan Kabupaten Murung Raya mencatat tingkat pengangguran yang lebih rendah, yaitu 69,55%. Tingginya tingkat pengangguran dapat menjadi penghambat signifikan bagi peningkatan (IPM), terutama di daerah dengan pendidikan yang relatif rendah.

Hubungan antara (IPG), pengangguran, dan (IPM) ini menunjukkan kompleksitas Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Tengah. Meskipun pemberdayaan gender berpotensi mendorong peningkatan (IPM), dampaknya dapat tereduksi apabila tingkat

pengangguran tetap tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (IPG) dan pengangguran terhadap (IPM) dengan mempertimbangkan Realisasi lama sekoalah sebagai variabel mediasi, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika pembangunan di provinsi ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Human Capital Theory (Modal Manusia)

Teori Human Capital menekankan bahwa pendidikan adalah bentuk investasi yang sangat strategis dalam meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kemampuan individu untuk berkontribusi pada ekonomi (Boccia et al., 2011). Investasi dalam pendidikan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada individu tetapi juga kepada masyarakat secara keseluruhan, karena individu yang terdidik cenderung lebih produktif dan inovatif (Alhabsyi & Hasanah, 2021). Dalam konteks penelitian ini, pendidikan yang diukur melalui Realisasi Lama Sekolah (RLS) menjadi variabel kunci yang memediasi hubungan antara Gender Empowerment Index (IPG) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memiliki akses lebih baik terhadap pekerjaan berkualitas, yang secara langsung berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga (Putra & Sudibya, 2018). Dengan pendidikan yang memadai, individu juga memiliki kapasitas untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah mereka, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Teori ini menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga negara, karena dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan IPM bersifat sistemik dan jangka panjang.

Teori Gender dan Pembangunan

Teori Gender dan Pembangunan menggarisbawahi pentingnya peran kesetaraan gender sebagai pilar utama dalam proses pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) mencerminkan sejauh mana perempuan memiliki akses yang setara dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan politik (Nurlaili et al., 2021). Dalam penelitian ini, IPG menjadi indikator penting yang menunjukkan bagaimana peluang yang setara bagi perempuan dapat mempercepat pencapaian pembangunan manusia. Kesetaraan gender tidak hanya meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, tetapi juga memperkuat struktur masyarakat secara keseluruhan. Ketika perempuan memiliki akses yang setara ke pendidikan dan pekerjaan, mereka dapat

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka. Hal ini pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Wihardja & Cunningham, 2021). Selain itu, teori ini menekankan bahwa kesetaraan gender adalah elemen inti dari pembangunan berkelanjutan, karena perempuan yang diberdayakan cenderung berinvestasi lebih banyak pada pendidikan anak-anak mereka, yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia generasi berikutnya (Lestari & Yulindrasari, 2020). Dalam konteks ini, teori gender menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan, seperti akses pendidikan yang lebih baik, perlindungan sosial, dan pengurangan kesenjangan gender, sebagai strategi untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang.

Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Teori Ketergantungan memandang hubungan antara pengangguran dan pembangunan manusia sebagai masalah struktural yang kompleks (Gulo et al., 2021). Teori ini menjelaskan bahwa ketergantungan pada sektor-sektor tertentu atau sumber daya tertentu tanpa adanya diversifikasi ekonomi dapat memperburuk ketimpangan dan meningkatkan tingkat pengangguran, terutama di daerah dengan akses pendidikan yang rendah (Nasikhah & Susilowati, 2024). Dalam konteks Kalimantan Tengah, tingginya tingkat pengangguran yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hambatan struktural dalam pembangunan, seperti kurangnya peluang kerja di sektor formal atau rendahnya daya saing tenaga kerja lokal akibat keterbatasan akses pendidikan. Pengangguran yang tinggi tidak hanya mengurangi kualitas hidup individu tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang pada akhirnya memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Teori ini menekankan perlunya kebijakan yang mendorong diversifikasi ekonomi dan menciptakan peluang kerja yang inklusif untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu (Lestari et al., 2022). Selain itu, pendidikan yang berkualitas dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi ketergantungan ini, karena individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik cenderung mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja yang dinamis. Dengan demikian, teori ketergantungan menyoroti pentingnya kebijakan yang bersifat integratif, seperti pembangunan infrastruktur pendidikan, program pelatihan keterampilan, dan dukungan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan IPM secara signifikan di wilayah Kalimantan Tengah(Sutrisno & Hukom, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan model Structural Equation Modeling (SEM) dan alat analisis WarpPLS 7.0. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) dan tingkat pengangguran terhadap Indeks Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten/kota di Kalimantan Tengah, dengan Realisasi lama sekoalah sebagai variabel mediasi. Penelitian ini mengadaptasi model dari studi Smith dan Thomas (2015), yang menunjukkan bahwa Realisasi lama sekoalah dapat memodifikasi dampak variabel sosial dan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) selama periode 2017–2023. Sampel penelitian mencakup 14 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah.

Teknik Analisis Data

Model Regresi Data Panel dari penelitian ini dirumuskan sebagai beriku

$$Y1 = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y2 = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_4 Y_1 + \varepsilon_2$$

Dimana:

X1 : Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)

X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Y1 : Realisasi Lama Sekolah (RLS)

Y2 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

ε : Error Term

ß : Path Coefficient

Uji Validitas

Dalam WarpPLS 7.0, uji validitas terdiri dari dua komponen utama, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk secara akurat. Validitas konvergen dinilai melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) dan loading faktor. Sebuah konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai AVE ≥ 0.50 dan loading factor masing-masing indikator ≥ 0.70 (Feng et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan sebagian besar varians konstruk. Sementara itu, validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker, di mana akar kuadrat dari nilai AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk lainnya. Selain itu, cross loadings juga digunakan untuk memastikan bahwa indikator memiliki korelasi lebih tinggi dengan konstruknya dibandingkan dengan konstruk lain (Ayyar et al., 2022). Dengan

memenuhi kriteria ini, model dalam WarpPLS 7.0 dapat dianggap memiliki validitas yang memadai.

Uji Reliabilitas

Dalam WarpPLS 7.0, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk laten. Reliabilitas model diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu Composite Reliability (CR), Cronbach's Alpha. Composite Reliability mengukur keandalan indikator secara kolektif terhadap konstruknya, dengan nilai yang baik adalah ≥ 0.70. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa indikator secara konsisten merefleksikan konstruk yang dimaksud, sehingga konstruk memiliki keandalan yang kuat (Sujarwati et al., 2022). Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas internal dengan menguji homogenitas indikator dalam satu konstruk, dengan nilai ≥ 0.70 diterima sebagai reliabilitas yang memadai (Bakar et al., 2023). Meskipun Cronbach's Alpha cenderung lebih konservatif, nilai ini tetap penting sebagai pelengkap dalam analisis reliabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. *Average Variance Extracted* (AVE)

	(IPG)	(TPT)	(IPM)	(RLS)
(IPG)	(1.000)	-0.051	0.263	0.500
(TPT)	-0.051	(1.000)	0.193	0.339
(IPM)	0.263	0.193	(1.000)	0.671
(RLS)	0.500	0.339	0.671	(1.000)

Tabel 1 menunjukkan korelasi antara empat variabel laten, yaitu (IPG), (TPT), (IPM), dan TP, dengan nilai di diagonal menunjukkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk, yang merupakan ukuran validitas diskriminan. Nilai yang tidak dalam kurung menunjukkan korelasi antara konstruk, dengan nilai positif menunjukkan hubungan positif dan nilai negatif menunjukkan hubungan negatif. Korelasi yang signifikan seperti antara (IPM) dan TP (0.671) menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua konstruk tersebut.

Tabel 2. *indicator loadings* dan *cross loadings*

	(IPG)	(TPT)	(IPM)	(RLS)	*Type (as defined)*	SE	P value
X1	(1.000)	0.000	0.000	0.000	*Reflective*	0.077	<0.001
X2	0.000	(1.000)	0.000	0.000	*Reflective*	0.077	<0.001

Y	0.000	0.000	(1.000)	0.000	*Reflective*	0.077	<0.001
M	0.000	0.000	0.000	(1.000)	*Reflective*	0.077	<0.001

Tabel 2 menunjukkan hasil *indicator loadings* dan *cross loadings* dalam penelitian menggunakan WarpPLS 7.0, dengan masing-masing indikator memiliki loading (1.000) terhadap konstruk asalnya yang menunjukkan validitas konvergen yang tinggi, sementara nilai *cross loading* yang mendekati nol antara indikator dengan konstruk lain memperkuat validitas diskriminan. Semua indikator didefinisikan sebagai tipe *reflective*, yang menggambarkan bahwa masing-masing indikator mencerminkan sifat dari konstruk laten. Standar error (SE) yang konsisten pada 0.077 dan nilai P kurang dari 0.001 untuk semua indikator menunjukkan bahwa hubungan antara indikator dan konstruknya signifikan secara statistik dengan estimasi yang sangat presisi

Tabel 3. *Latent variable coeffecients*

	(IPG)	(TPT)	(IPM)	(RLS)
R-squared			0.540	0.534
Adj. R-squared			0.526	0.524
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000

Tabel 3 menunjukkan Nilai R-squared untuk (TPT) dan (RLS) adalah 0.540 dan 0.534, yang berarti model dapat menjelaskan sekitar 54.0% dan 53.4% dari variabilitas konstruk (TPT) dan TP. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared untuk kedua konstruk adalah 0.526 dan 0.524, mengindikasikan bahwa, setelah penyesuaian untuk jumlah prediktor dalam model, masih terdapat sekitar 52.6% dan 52.4% dari variabilitas dalam (TPT) dan TP yang dijelaskan oleh model, yang menunjukkan bahwa model cukup efektif dalam menjelaskan variabilitas kedua konstruk ini. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk mencapai nilai sempurna 1.000, mengindikasikan reliabilitas internal yang tinggi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Wrap PLS: Uji Signifikansi Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Variabel		*Direct Effect*	*P Values*	Keterangan
Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	0.101	0.154	Tidak Signifikan
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	0.015	0.441	Tidak Signifikan

Realisasi lama sekoalah (RLS)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	0.742	<0.001	Signifikan
Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)	Realisasi lama sekoalah (RLS)	0.555	<0.001	Signifikan
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Realisasi lama sekoalah (RLS)	0.387	<0.001	Signifikan

Tabel 4 Koefisien jalur menunjukkan bahwa Realisasi lama sekoalah (RLS) dipengaruhi secara signifikan oleh Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) dengan nilai 0.555 dan nilai P <0.001, serta oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan koefisien 0.387 dan nilai P yang juga <0.001. Kedua hubungan ini signifikan, menandakan korelasi positif yang kuat antara kedua variabel independen dengan Realisasi lama sekoalah. Sebaliknya, pengaruh langsung Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tercatat tidak signifikan, dengan koefisien masing-masing hanya 0.101 dan 0.015, serta nilai P masing-masing 0.154 dan 0.441. Ini mengindikasikan bahwa dalam konteks data yang dianalisis, variabel pemberdayaan gender dan pengangguran tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Wrap PLS: Uji Signifikansi *Indirect Effect dan Total Effect*

Variabel		*Indirect Effect*	*Total Effect*	*P Values*	Keterangan
Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)	Realisasi lama sekoalah (RLS)		0.513	<0.001	Signifikan
Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	0.412	0.555	<0.001	Signifikan
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Realisasi lama sekoalah (RLS)		0.387	<0.001	Signifikan
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	0.287	0.302	<0.001	Signifikan

Tabel 5 pengaruh tidak langsung dan total dari Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Realisasi lama sekoalah (RLS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah diukur. Hasil menunjukkan bahwa (IPG) memiliki pengaruh total yang signifikan terhadap TP dan (IPM), dengan nilai total efek sebesar 0.513

dan 0.555, secara berturut-turut, keduanya dengan nilai P <0.001, mengindikasikan hubungan yang kuat dan signifikan. Selanjutnya, (TPT) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap TP dan (IPM), dengan total efek masing-masing 0.387 dan 0.302, dan keduanya memiliki nilai P <0.001. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya faktor gender dan status pekerjaan dalam pengaruhnya terhadap pendidikan dan pembangunan manusia.

Pembahasan

Penelitian ini sangat relevan dengan program (SDGs), khususnya dalam konteks (SDGs) 4, yang bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas, serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Pemberdayaan gender dan pengurangan pengangguran berdampak signifikan terhadap akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih baik (Timan et al., 2024). Seiring dengan meningkatnya pemberdayaan gender, perempuan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengakses pendidikan, yang pada akhirnya mengurangi kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan (Lutz & McGillivray, 2015). Demikian pula, pengurangan pengangguran menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan memungkinkan individu untuk lebih fokus pada pengembangan pendidikan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pemberdayaan gender dan pengurangan pengangguran secara langsung berkontribusi pada pencapaian (SDGs) 4, yang merupakan landasan bagi pembangunan manusia yang lebih baik (Hartley et al., 2019). Namun, meskipun pengaruh langsung pemberdayaan gender dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia tidak ditemukan signifikan, hal ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai (SDGs) 3 dan 10 (Kazembe, 2020). Mencapai peningkatan berkelanjutan dalam indeks pemberdayaan manusia, tidak hanya pemberdayaan gender dan pengangguran yang perlu ditangani, tetapi juga akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dan kebijakan sosial yang dapat mengurangi ketimpangan ekonomi (Ravallion, 2012). Misalnya, kebijakan yang lebih komprehensif dalam hal kesehatan, gizi, dan akses ke layanan medis yang memadai akan memperkuat dampak positif pendidikan dan pemberdayaan gender. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci untuk menghubungkan pemberdayaan gender dan pengangguran dengan pembangunan manusia yang lebih baik, yang sejalan dengan pencapaian (SDGs) 8 dan 5. Kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan akses ke pendidikan, serta pemberdayaan perempuan dan mengurangi pengangguran, memberikan peran penting dalam mendorong pencapaian program (SDGs) di provinsi Kalimantan Tengah. Pendidikan yang lebih baik akan menghasilkan masyarakat yang lebih produktif, mengurangi ketimpangan, dan mendorong

pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, yang akhirnya diharapkan memberikan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kalimantan Tengah.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan gender dan pengurangan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap Realisasi lama sekoalah, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara langsung mempengaruhi Realisasi lama sekoalah, dengan pengaruh yang kuat dan signifikan. Meskipun pengaruh langsung Indeks Pemberdayaan Gender dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan, pengaruh tidak langsung melalui Realisasi lama sekoalah menunjukkan hubungan yang signifikan, menekankan pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan pembangunan manusia yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 tentang pendidikan berkualitas, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 5 tentang pemberdayaan gender, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang mendukung pemberdayaan gender dan pengurangan pengangguran dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan manusia yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mencapai kemajuan yang lebih signifikan dalam pembangunan manusia, diperlukan kebijakan yang komprehensif yang tidak hanya memperhatikan pemberdayaan gender dan pengurangan pengangguran, tetapi juga peningkatan kualitas pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan (IPM) Perempuan Indonesia? In A. Abdurrahman & E. Tusianti, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia (Vol. 21, Issue 2, p. 204). https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1319

Alhabsyi, F., & Hasanah, F. (2021). Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu. In Scolae Journal of Pedagogy (Vol. 4, Issue 1). https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.88

Ayyar, S., Matsushita, Y., & Otsu, T. (2022). Conditional Likelihood Ratio Test with Many Weak Instruments. In S. Ayyar, Y. Matsushita, & T. Otsu, arXiv (Cornell University). Cornell University. https://doi.org/10.48550/arxiv.2210.07680

Bakar, S. N. A., Mahmood, N., Ismail, A., Hashim, A., Hamsan, N. Y., Hamid, N. I. N., & Yakzam, R. C. (2023). Validity and Reliability of Competency Analysis Instrument for Cooperative Board Members using Rasch Measurement Model Approach. In S. N. A. Bakar, N. Mahmood, A. Ismail, A. Hashim, N. Y. Hamsan, N. I. N. Hamid, & R. C. Yakzam, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences (Vol. 13, Issue 6). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i6/17543

Baliamoune-Lutz, M., & McGillivray, M. (2015). The impact of gender inequality in education on income in Africa and the Middle East. In M. Baliamoune-Lutz & M. McGillivray, Economic Modelling (Vol. 47, p. 1). Elsevier BV. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.11.031

Boccia, D., Hargreaves, J., Lönnroth, K., Jaramillo, E., Weiss, J., Uplekar, M., Porter, J., & Evans, C. A. (2011). Cash transfer and microfinance interventions for tuberculosis control: review of the impact evidence and policy implications [Review of Cash transfer and microfinance interventions for tuberculosis control: review of the impact evidence and policy implications]. The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease, 15(6), 37. International Union Against Tuberculosis and Lung Disease. https://doi.org/10.5588/ijtld.10.0438

Esariti, L., Yonita, E. C., & Artiningsih, A. (2021). A Gender Mainstreaming Approach of Social and Economic Impact Management during the Covid-19 Pandemic in Urban Settlements. In L. Esariti, E. C. Yonita, & A. Artiningsih, E3S Web of Conferences (Vol. 317, p. 1073). EDP Sciences. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131701073

Feng, D., Baumgartner, R., & Svetnik, V. (2015). A Bayesian estimate of the concordance correlation coefficient with skewed data. In D. Feng, R. Baumgartner, & V. Svetnik, Pharmaceutical Statistics (Vol. 14, Issue 4, p. 350). Wiley. https://doi.org/10.1002/pst.1692

Ghosh, T., & Ramanayake, S. S. (2020). The macroeconomics of gender equality. In T. Ghosh & S. S. Ramanayake, International Journal of Finance & Economics (Vol. 26, Issue 2, p. 1955). Wiley. https://doi.org/10.1002/ijfe.1888

Gulo, Y. T. M., Nasution, A. K., Batubara, B. M., & Waruwu, S. (2021). Koncokelas: Aplikasi Video Pembelajaran Berbasis Animasi sebagai Usaha Pemberdayaan Anak Putus Sekolah melalui Rumah Belajar. In Pelita Masyarakat (Vol. 2, Issue 2, p. 83). https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i2.4419

Hartley, A., Figot, N., Goldmann, L., Gordon, C., Kelly, K., Lepillez, K. E., & Nimley, K. B. (2019). Creating a Global Feminist Organization: Applying Theory to Practice. In A. Hartley, N. Figot, L. Goldmann, C. Gordon, K. Kelly, K. E. Lepillez, & K. B. Nimley, Advances in gender research (p. 181). Emerald Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/s1529-212620190000028010

Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., A, M. M. Y., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. In B. L. Ingrit, C. L. Rumerung, D. Y. Nugroho, K. Situmorang, M. M. Y. A, & M. J. Manik, Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR) (Vol. 5, p. 1). https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1461

Kazembe, L. (2020). Women empowerment in Namibia: Measurement, determinants and geographical disparities. In L. Kazembe, World Development Perspectives (Vol. 19, p. 100211). Elsevier BV. https://doi.org/10.1016/j.wdp.2020.100211

Kazembe, L. (2020). Women empowerment in Namibia: Measurement, determinants and geographical disparities. In L. Kazembe, World Development Perspectives (Vol. 19, p. 100211). Elsevier BV. https://doi.org/10.1016/j.wdp.2020.100211

Kyei, C. K. (2024). Sustainable Development Goal 8: Decent work and economic growth. In C. K. Kyei, Edward Elgar Publishing eBooks (p. 204). Edward Elgar Publishing. https://doi.org/10.4337/9781839105449.00025

Lestari, E. K., Wibisono, S., & Sa'bandianto, D. (2022). Pengaruh Besaran Perekonomian, Tingkat Upah dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. In Jurnal Ekuilibrium (Vol. 6, Issue 1, p. 13). https://doi.org/10.19184/jek.v6i1.24933

Lestari, M., & Yulindrasari, H. (2020). Gender and Reading Literacy in Early Childhood Education. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.034

Mengistie, T. A. (2022). Exploring women's agency through adult education program in Ethiopia. In T. A. Mengistie, Cogent Social Sciences (Vol. 8, Issue 1). Cogent OA. https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2073672

Nasikhah, L. F., & Susilowati, D. (2024). Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. In Jurnal Ilmu Ekonomi JIE (Vol. 8, Issue 1, p. 68). Universitas Muhammadiyah Semarang. https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31773

Nurlaili, N., Hikmah, H., Kurniawan, T., & Widihastuti, R. (2021). Strategy for strengthening gender mainstreaming (PUG) in the marine and fisheries sector. In IOP Conference Series Earth and Environmental Science (Vol. 674, Issue 1, p. 12090). IOP Publishing. https://doi.org/10.1088/1755-1315/674/1/012090

Purbadiri, A. M., & Hayati, N. (2020). Intervention of Multi-Stakeholder Forum for Puskesmas Service Improvement in Lumajang District. In A. M. Purbadiri & N. Hayati, Proceedings of the International Conference on Community Development (ICCD 2020). https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.016

Puspita, D. R., & Wahyuningrat. (2020). Gender Analysis of Employment Condition in Purbalingga Regency. https://doi.org/10.2991/icstcsd-19.2020.9

Putra, I. P. A. K., & Sudibya, I. G. A. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior. In E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana (Vol. 7, Issue 8, p. 4447). Udayana University. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i08.p15

Ravallion, M. (2012). Troubling tradeoffs in the Human Development Index. In M. Ravallion, Journal of Development Economics (Vol. 99, Issue 2, p. 201). Elsevier BV. https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2012.01.003

Subanti, S., Hakim, A. R., Pratiwi, H., Irawan, B., & Hakim, I. M. (2019). The determinants of youth participation for school, work, or other activities based on social demographic

characteristics in Indonesia. In S. Subanti, A. R. Hakim, H. Pratiwi, B. Irawan, & I. M. Hakim, Journal of Physics Conference Series (Vol. 1321, Issue 2, p. 22064). IOP Publishing. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022064

Sujarwati, R., Khoirunisa, I., & Firmansyah, A. (2022). Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility di Indonesia: Pentingkah Earnings Response Coefficient? In R. Sujarwati, I. Khoirunisa, & A. Firmansyah, Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen (Vol. 11, Issue 1, p. 15). Univerisitas Negeri Yogyakarta. https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.37577

Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Implementasi Faktor-Faktor Pendorong Program Sustainable Development Poin Ke-8 Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kalimantan Tengah. In Cakrawala Repositori IMWI (Vol. 6, Issue 3, p. 529). https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.382

Timan, A., Maisyaroh, M., Benty, D. D. N., Adha, M. A., Valdez, A. V., & Saputra, B. R. (2024). The role of parents and communities in promoting entrepreneurial careers for vocational high school students. In A. Timan, M. Maisyaroh, D. D. N. Benty, M. A. Adha, A. V. Valdez, & B. R. Saputra, International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) (Vol. 13, Issue 4, p. 2326). Institute of Advanced Engineering and Science (IAES). https://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.28462

Wihardja, M. M., & Cunningham, W. (2021). Pathways to Middle-Class Jobs in Indonesia. https://doi.org/10.1596/35848